

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia yang pada intinya bertujuan untuk memanusiakan manusia, mendewasakan, dan mengubah perilaku menjadi lebih baik. Pendidikan merupakan program strategis jangka panjang yang harus mampu menjawab kebutuhan dan tantangan nasional pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Oleh karena itu, pembangunan pendidikan merupakan salah satu prioritas utama dalam agenda pembangunan nasional yang diarahkan salah satunya kepada upaya peningkatan mutu pendidikan (Suyanto, 2013).

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan juga harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari disekolah untuk

menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang (Trianto, 2009).

Berdasarkan konsep pendidikan menurut undang–undang, pendidikan mengupayakan pengembangan potensi anak didik. Dengan demikian, anak harus dipandang sebagai organisme yang sedang berkembang dan memiliki potensi serta pembentukan sikap, pengembangan, kecerdasan atau intelektual dan pengembangan anak sesuai dengan kebutuhan.

Dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan tersebut, salah satu yang menjadi komponen penting dari sistem pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003). Peran kurikulum dalam pendidikan formal di sekolah sangatlah strategis. Bahkan kurikulum merupakan syarat mutlak dan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan itu sendiri.

Melihat fungsi pendidikan yang begitu kompleks seperti yang telah dijelaskan dalam UU tersebut, maka pembaharuan dalam bidang pendidikan sangatlah dibutuhkan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu bentuk usaha meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia adalah dengan penyempurnaan kurikulum dari waktu ke waktu. Pada tahun pelajaran 2006/2007 Departemen Pendidikan Nasional meluncurkan kurikulum 2006 yang lebih dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Kebijakan baru ini berpijak pada Peraturan Mendiknas No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (SI), Peraturan Mendiknas No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) dan Peraturan Mendiknas

No 24 Tahun 2006 tentang pelaksanaan Peraturan Mendiknas No.22 dan No.23 Tahun 2006.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ini merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2004 yang sering disebut dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Penyempurnaan kurikulum tersebut, berpengaruh pada perubahan struktur kurikulum pada semua jenjang pendidikan, tidak terkecuali pada jenjang SMP/ MTs. Perubahan struktur kurikulum yang sangat dirasakan adalah pelaksanaan pembelajaran terpadu IPA dan IPS di SMP/MTs. Pembelajaran IPS yang sebelumnya dilaksanakan secara terpisah-pisah sesuai dengan disiplin ilmu masing-masing (sejarah, ekonomi, geografi, dan sosiologi) harus diajarkan secara terintegrasi sehingga masing-masing disiplin ilmu tidak lagi berdiri sendiri tetapi melebur menjadi satu dalam satu konsep atau tema pembelajaran.

Terkait dengan implementasi tersebut, terutama di SMP, guru IPS Terpadu merupakan salah satu faktor utama yang memegang peran vital, karena merekalah yang pada akhirnya akan melaksanakan kurikulum di dalam kelas, sehingga tercapainya standar kompetensi lulusan. Secukup apapun kurikulum dan sistem pendidikan yang ada, tanpa didukung oleh mutu guru yang memenuhi syarat, maka akan sia-sia. Guru akan tetap berada digaris terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia yang memiliki kompetensi sebagaimana yang diamanatkan dalam KTSP. Kurikulum yang dirancang dan dilaksanakan sesuai dengan kaidah kependidikan yang secara akademik dan profesional dapat dipertanggungjawabkan dengan didukung oleh penerapan model evaluasi yang relevan dengan tujuan pendidikan hanya akan secara efisien dan efektif mendukung terlaksananya fungsi pendidikan sebagai proses pembudayaan dan tercapainya tujuan pendidikan, bila dilaksanakan oleh guru yang memiliki kompetensi profesional yang baik. Di tangan

gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, cukup secara akademis, *skill*, kematangan emosional dan moral secara spiritual, sehingga akan dihasilkan generasi masa depan yang siap dengan tantangan zamannya. Oleh karena itu diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Seorang guru IPS dituntut mampu mengembangkan desain pembelajaran yang inovatif sehingga memberikan ruang yang seluas-luasnya kepada peserta didik untuk mengasah potensi yang dimilikinya. Pembelajaran yang dilaksanakan secara terintegarsi ini mempunyai tujuan agar mata pelajaran IPS lebih bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran IPS ini dapat dilaksanakan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner. Pendekatan interdisipliner dalam proses pembelajaran IPS memiliki makna melibatkan disiplin Ilmu-ilmu Sosial (geografi, ekonomi, sejarah, dan sosiologi). Pendekatan multidisipliner adalah proses pembelajaran yang mencakup berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat.

Menurut Mulyasa, (2007:9) KTSP merupakan upaya untuk menyempurnakan kurikulum agar lebih familier dengan guru, karena mereka banyak dilibatkan diharapkan memiliki tanggung jawab yang memadai. Penyempurnaan kurikulum yang berkelanjutan merupakan keharusan agar sistem pendidikan nasional selalu relevan dan kompetitif.

Para pengemban kurikulum dan pihak lain pendidikan menganalisis dan melihat perlunya diterapkan kurikulum agar dapat membekali peserta didik dengan berbagai kemampuan dalam penguasaan IPTEK sesuai dengan tuntutan zaman dan reformasi, dengan kurikulum baru ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam pengembangan menuntut adanya dukungan guru yang professional dan berkualitas yang mampu memahami dan menerangkan KTSP tersebut pada masing-masing mata

pelajaran. Semua tuntutan tersebut tidaklah mudah, pemerintah bekerja sama dengan Dinas Pendidikan harus selalu membuat kebijakan-kebijakan baru dalam dunia pendidikan. Dengan kebijakan-kebijakan tersebut nantinya menghasilkan perubahan yang berarti dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia. Perubahan yang cukup mendasar dalam sistem pendidikan nasional merupakan persyaratan utama agar pendidikan mampu melahirkan calon-calon penerus pembangunan yang sabar, kompeten, mandiri, kritis, rasional, cerdas, kreatif dan siap menghadapi berbagai macam tantangan dengan tetap bertaqwa kepada Tuhan.

Pembelajaran IPS Terpadu tidak mudah untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Beberapa permasalahan muncul dalam pembelajaran IPS dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Guru mengalami kesulitan dalam membuat perencanaan yaitu pada pemetaan SK KD dan pembuatan topik atau tema pembelajaran IPS. Selain itu juga mengalami kesulitan dalam mengembangkan silabus dan RPP, karena sebelum munculnya kurikulum KTSP guru hanya mengembangkan silabus dan RPP dari satu disiplin ilmu saja, akan tetapi dengan munculnya mata pelajaran IPS terpadu pada jenjang SMP guru harus membuat silabus dan RPP yang mencerminkan dari beberapa disiplin ilmu IPS.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada beberapa guru bidang studi yang mengajarkan IPS Terpadu di SMP Negeri se-Kecamatan Parbuluan mengatakan adanya periode pergantian kurikulum menimbulkan kesulitan bagi para guru. Di Kecamatan Parbuluan terdapat tiga SMP Negeri, dari ketiga SMP Negeri ini guru-guru tersebut mengatakan bahwa IPS Terpadu sudah diterapkan di sekolah. Guru yang ada di tiga sekolah tersebut ada 12 orang, yaitu di SMP Negeri 1 Parbuluan (4 orang) dengan latar belakang pendidikan sejarah, ekonomi dan sosiologi, SMP Negeri 2 Parbuluan (4 orang) dengan latar

belakang pendidikan sejarah, ekonomi dan sosiologi dan SMP Negeri 3 Parbuluan (4 orang) dengan latar belakang pendidikan sejarah, ekonomi dan sosiologi. Dengan perbedaan latar belakang tersebut memungkinkan guru-guru akan mengalami kendala pada saat mengajarkan IPS secara terpadu, karena didalam pembelajaran IPS Terpadu dituntut harus mampu memadukannya. Dalam hal ini, masalah yang dialami oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS terkait dengan latar belakang pendidikan guru yang ada dilapangan, sesuai dengan hasil wawancara sementara dengan bapak Manurung sebagai salah satu guru IPS sekaligus kepala sekolah di SMP Negeri 1 Parbuluan dengan latar belakang pendidikan ekonomi mengatakan bahwa mengajarkan materi yang berhubungan dengan ekonomi jauh lebih mudah dibandingkan materi yang berkaitan dengan disiplin ilmu lainnya. Artinya, ketika guru mengintegrasikan dan menjelaskan materi-materi yang bukan berasal dari disiplin ilmu yang dikuasai maka guru juga mengalami kesulitan dalam mengondisikan kelas sesuai dengan materi dan sarana serta metode pembelajaran yang akan digunakan. Bapak Manurung merasa kurang memahami ataupun kurang menguasai materi sejarah, geografi, dan sosiologi, namun sesuai dengan hasil wawancara sementara bahwa guru tersebut tetap berupaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Maka berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Kajian Kendala Guru Dalam Pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri Se-kecamatan Parbuluan".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka masalah-masalah yang ditemukan dapat diidentifikasi sebagai berikut: (1) Guru mengalami kesulitan dalam pergantian kurikulum, (2) Adanya kendala yang dihadapi guru-guru IPS dalam menerapkan KTSP tersebut, (3) Adanya kendala guru-guru IPS dalam

mengajarkan IPS Terpadu di SMP, (4) Adanya kesulitan guru dalam menentukan topik pengikat atau dalam memadukan setiap materi, (5) Adanya kendala latar belakang ilmu guru dan kurang menguasai materi dari disiplin ilmu lain terhadap pembelajaran IPS Terpadu, (6) adanya kesulitan guru dalam mengondisikan kelas sesuai dengan materi dan sarana serta metode pembelajaran yang akan digunakan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada upaya guru dalam mengatasi kendala yang dihadapi guru IPS dalam mengajarkan IPS Terpadu di SMP Negeri Se-Kecamatan Parbuluan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, serta batasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kendala-kendala yang dihadapi guru bidang studi dalam mengajarkan pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri se-Kecamatan Parbuluan?
2. Bagaimanakah upaya guru bidang studi dalam mengatasi kendala pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri se-kecamatan Parbuluan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Kendala-kendala yang dihadapi guru bidang studi dalam mengajarkan pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri se-Kecamatan Parbuluan.
2. Upaya guru bidang studi dalam mengatasi kendala pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri se-kecamatan Parbuluan

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan masukan untuk mengikutsertakan guru-guru dalam berbagai macam pelatihan sehingga guru-guru tersebut dapat melaksanakan IPS Terpadu dengan baik.
2. Bagi guru bidang studi yang mengajarkan IPS Terpadu, sebagai referensi dalam proses belajar mengajar IPS Terpadu sehingga dapat mengembangkan kompetensi diri dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.
3. Bagi mahasiswa calon guru, mampu menyiapkan diri dan meningkatkan kompetensi diri kelak dalam mengajarkan IPS Terpadu.
4. Bagi prodi pendidikan sebagai bahan acuan, perbandingan ataupun referensi bagi para peneliti yang melakukan penelitian pengembangan selanjutnya.